

Pemberdayaan UMKM Telur Asin melalui Pendampingan KKN untuk Higienitas Produksi dan Pengemasan Desa Selat Narmada Lombok

Empowering Salted Egg MSMEs through KKN Assistance for Production Hygiene and Packaging in Selat Village, Narmada, West Lombok

Ida Ayu Nursanty^{*a}, I Gst Gede Narung^b, M. Wahyullah^b, Surahman Hidayat^b, Rosyia Wardani^a, Lalu Takdir Jumaidi^a

a Universitas Mataram, Indonesia

b Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram, Indonesia

* idaayunursanty@staff.unram.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve production hygiene and product packaging of salted egg MSMEs in Selat Village, Narmada, West Lombok. The partners initially faced several problems, including simple production processes, suboptimal hygiene practices, and less attractive packaging. The program was implemented through a participatory KKN approach consisting of observation, production mentoring, packaging training, and evaluation. The results demonstrated improvements across key performance indicators. In terms of production hygiene, partners began to consistently implement egg washing, raw material selection, and the use of cleaner production tools. In terms of efficiency, the production process became more structured and systematic compared to the initial condition. In terms of packaging, partners adopted more attractive and standardized packaging, including better product arrangement and labeling practices. Overall, these changes indicate an increase in MSME capacity in managing production and packaging processes. As a result, the products became more organized, market-ready, and competitive. This activity contributed to strengthening MSME capacity and supporting local economic development based on village potential.

Keywords

empowerment,
hygiene, packaging,
salted eggs, MSMEs

Article History

Received: 2026-04-12

Accepted: 2026-05-03

Copyright © 2026, Nursanty et al
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.472](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.472)

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa karena mampu menyerap tenaga kerja serta memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Pengembangan UMKM pangan lokal seperti telur asin menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi berbasis desa. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti

keterbatasan teknologi produksi, higienitas yang belum optimal, serta pengemasan produk yang kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing produk UMKM masih rendah dibandingkan dengan produk industri yang lebih modern.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat menjadi solusi dalam membantu pengembangan UMKM melalui pendampingan langsung kepada masyarakat. Mahasiswa dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan produksi, manajemen usaha, serta pemasaran produk UMKM. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Selat ditemukan bahwa UMKM telur asin masih menggunakan proses produksi sederhana dengan pengemasan yang belum optimal sehingga diperlukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produksi dan pengemasan produk agar memiliki nilai jual lebih tinggi (Pratama & Lestari, 2022; Yuliana & Kurniawan, 2024; Rahmawati & Putra, 2023; Hidayat & Nurhayati, 2021; Sari & Wahyudi, 2020; Firmansyah & Utami, 2019; Putri et al., 2022; Kurniawan et al., 2023).

Penguatan higienitas produksi pada UMKM pangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas produk dan kepercayaan konsumen. Proses produksi yang higienis tidak hanya menjamin keamanan pangan, tetapi juga meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar lokal maupun regional. Penerapan standar kebersihan seperti pencucian bahan baku, penggunaan alat yang bersih, serta pengemasan yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas produk UMKM pangan secara signifikan. Selain itu, pendampingan langsung kepada pelaku usaha menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya higienitas dalam proses produksi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan UMKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan keterampilan produksi serta kualitas produk yang dihasilkan. Pendampingan berbasis praktik juga memberikan dampak yang lebih efektif karena pelaku UMKM dapat langsung menerapkan standar produksi yang lebih higienis. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan higienitas produksi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas produk UMKM pangan (Nugraha & Permata, 2021; Arifin & Lestari, 2023; Wahyuni et al., 2021; Saputra & Hadi, 2020). Selain higienitas produksi, pengemasan produk juga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk UMKM. Kemasan yang menarik dan informatif dapat menjadi media promosi yang efektif serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Pengemasan yang baik juga membantu memperpanjang daya simpan produk serta memudahkan distribusi pemasaran. Oleh karena itu, pendampingan dalam peningkatan kualitas kemasan menjadi langkah strategis dalam pengembangan UMKM pangan berbasis potensi lokal.

Pendekatan pendampingan melalui kegiatan KKN dinilai mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM serta meningkatkan daya saing produk di pasar lokal. Kegiatan pendampingan yang terintegrasi antara higienitas produksi dan pengemasan produk masih belum banyak dilakukan secara langsung pada UMKM telur asin di tingkat desa sehingga diperlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses produksi dan pengemasan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keunikan pada pendampingan langsung mahasiswa KKN dalam meningkatkan higienitas produksi dan pengemasan UMKM telur asin berbasis potensi lokal desa. Mahasiswa tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi mulai dari pencucian telur, pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan produk. Pendekatan partisipatif ini memberikan

pengalaman praktis bagi mitra serta meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki keunikan pada pendampingan langsung mahasiswa KKN dalam meningkatkan higienitas produksi dan pengemasan UMKM telur asin berbasis potensi lokal desa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pelatihan atau penyuluhan secara terpisah antara aspek produksi dan pengemasan, kegiatan ini mengintegrasikan pendampingan higienitas produksi dan pengemasan produk secara langsung dalam satu rangkaian kegiatan berbasis praktik. Mahasiswa tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi mulai dari pencucian telur, pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan produk. Pendekatan partisipatif ini memberikan pengalaman praktis bagi mitra serta meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan. Pendekatan ini juga belum banyak diterapkan pada UMKM telur asin di tingkat desa, sehingga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pendampingan UMKM berbasis KKN. Dengan demikian, novelty kegiatan ini terletak pada penerapan model pendampingan terpadu berbasis praktik yang mengintegrasikan higienitas produksi dan pengemasan secara langsung pada UMKM telur asin di tingkat desa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan higienitas proses pengolahan, meningkatkan pengemasan produk, serta meningkatkan daya saing UMKM telur asin di Desa Selat, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendampingan langsung mahasiswa KKN serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN dan pelaku UMKM secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar mitra dapat berperan aktif serta memperoleh pengalaman praktis dalam peningkatan kualitas produksi dan pengemasan produk. Melalui keterlibatan langsung tersebut, solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan serta mendukung keberlanjutan program pengabdian. Pendekatan partisipatif juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung antara mahasiswa dan pelaku UMKM sehingga peningkatan kapasitas mitra dapat berlangsung secara berkelanjutan (Rahmawati & Putra, 2023; Yuliana & Kurniawan, 2024).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis, yaitu observasi lapangan, identifikasi permasalahan, pendampingan proses produksi, pelatihan pengemasan produk, serta evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan mitra terkait higienitas produksi dan pengemasan produk UMKM telur asin. Tahap pertama adalah observasi lapangan. Tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi awal UMKM telur asin, proses produksi, serta kebutuhan mitra. Observasi dilakukan melalui wawancara langsung dan pengamatan di lokasi usaha untuk memperoleh gambaran nyata terkait permasalahan yang dihadapi mitra. Data yang diperoleh pada tahap ini digunakan sebagai dasar dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra (Hidayat & Nurhayati, 2021; Saputra & Hadi, 2020).

Tahap kedua adalah identifikasi permasalahan dan perencanaan program. Berdasarkan hasil observasi, dilakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan higienitas produksi dan pengemasan produk. Tim pengabdian bersama mitra kemudian menyusun rencana pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha serta kemampuan mitra. Perencanaan program dilakukan secara partisipatif agar kegiatan yang dilaksanakan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra (Wahyuni et al., 2021; Kurniawan et al., 2023). Tahap ketiga adalah pendampingan proses produksi. Pada tahap ini dilakukan pendampingan proses produksi telur asin yang meliputi pencucian telur, pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga penataan produk. Mahasiswa memberikan contoh langsung kepada mitra agar proses produksi lebih higienis, terstruktur, dan efisien. Pendampingan dilakukan secara praktik agar mitra dapat memahami dan menerapkan standar produksi yang lebih baik (Putri et al., 2022; Firmansyah & Utami, 2019).

Tahap keempat adalah pelatihan pengemasan produk. Tim pengabdian memberikan pelatihan pengemasan produk menggunakan kemasan yang lebih menarik dan rapi. Selain itu, mitra juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya label produk dan kerapian kemasan untuk meningkatkan nilai jual dan daya tarik konsumen. Pendampingan pengemasan dilakukan secara langsung agar mitra mampu menerapkan teknik pengemasan secara mandiri (Pratama & Lestari, 2022; Sari & Wahyudi, 2020).

Tahap kelima adalah evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak pendampingan terhadap peningkatan kualitas produksi dan pengemasan produk UMKM. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan mitra terkait perubahan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah pendampingan. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus kegiatan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi hasil. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pola perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Alur analisis data dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Analisis Data (Miles & Huberman)

Berdasarkan Gambar 1, proses analisis data diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pendampingan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan cara menyederhanakan, mengelompokkan, dan memilih informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian (Yuliana & Kurniawan, 2024).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama program KKN berlangsung dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan dalam koordinasi langsung bersama pelaku UMKM. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini tidak hanya menempatkan mitra sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui keterlibatan tersebut, pelaku UMKM memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan proses produksi yang higienis serta teknik pengemasan produk yang lebih baik. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga menerapkan prinsip *learning by doing*, di mana mahasiswa turut berperan dalam membantu proses produksi, pengemasan, serta dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sekaligus meningkatkan kapasitas mitra secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kualitas produk UMKM telur asin, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendampingan Proses Produksi Telur Asin

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendampingan langsung mahasiswa KKN pada UMKM telur asin di Desa Selat. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses produksi masih dilakukan secara sederhana dengan higienitas yang belum optimal. Proses pencucian telur dan pemilihan bahan baku belum dilakukan secara sistematis sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan pendampingan untuk membantu mitra dalam memperbaiki proses awal produksi agar lebih higienis dan terstruktur (Putri et al., 2022; Wahyuni et al., 2021).

Mahasiswa membantu kegiatan pencucian telur menggunakan air bersih serta melakukan sortasi berdasarkan kondisi fisik telur. Telur yang retak atau memiliki kualitas kurang baik dipisahkan agar tidak mempengaruhi kualitas produk secara keseluruhan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan standar kualitas bahan baku sehingga produk yang dihasilkan lebih seragam dan memiliki nilai jual yang lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya kebersihan alat produksi dan area kerja dalam menjaga keamanan pangan (Rahmawati & Putra, 2023; Saputra & Hadi, 2020).

Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan produksi. Mahasiswa membantu mitra dalam proses pencucian telur, pemilihan bahan baku, serta penataan bahan sebelum proses pengolahan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mitra dalam menerapkan teknik

produksi yang lebih higienis dan terstruktur, tetapi juga meningkatkan pemahaman mitra terhadap standar produksi pangan yang baik. Pendekatan berbasis praktik ini dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung melalui metode *learning by doing*. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proses produksi mampu meningkatkan keterampilan dan kesadaran mitra terhadap pentingnya higienitas, yang sejalan dengan konsep pemberdayaan UMKM yang menekankan peningkatan kapasitas melalui pengalaman langsung (Handayani & Prabowo, 2022).



Gambar 2. Pendampingan mahasiswa dalam proses pencucian dan produksi telur asin pada UMKM di Desa Selat.

Gambar 2 menunjukkan kegiatan mahasiswa KKN yang membantu mitra dalam proses pencucian dan sortasi telur sebelum dilakukan pengolahan. Mahasiswa bersama mitra melakukan pemilihan bahan baku untuk memastikan telur yang digunakan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, mahasiswa juga membantu menata telur agar proses produksi lebih terorganisir dan efisien. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya pemilihan bahan baku yang berkualitas dalam meningkatkan mutu produk UMKM. Pendampingan secara langsung juga meningkatkan keterampilan mitra dalam menerapkan prosedur produksi yang lebih higienis dan terstruktur.

3.2. Koordinasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan

Selain kegiatan produksi, mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan juga melakukan koordinasi dengan mitra terkait kebutuhan pengembangan UMKM. Diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, terutama terkait proses produksi, pengemasan, serta pemasaran produk. Kegiatan koordinasi ini bertujuan menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan mitra dalam pelaksanaan program pendampingan sehingga kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan sesuai kebutuhan.

Dalam kegiatan koordinasi, dosen pembimbing lapangan memberikan arahan terkait peningkatan kualitas produksi serta pentingnya pengemasan produk yang menarik.

Mahasiswa juga turut berperan aktif dalam menyampaikan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Diskusi ini menghasilkan beberapa kesepakatan terkait perbaikan proses produksi, penggunaan kemasan yang lebih baik, serta strategi peningkatan daya saing produk UMKM. Pendekatan kolaboratif ini mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian serta memperkuat koordinasi antara perguruan tinggi dan mitra UMKM (Widodo & Putri, 2024).

Kegiatan koordinasi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan nyata yang dihadapi pelaku UMKM. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta memahami pentingnya komunikasi dalam pelaksanaan program pengabdian. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan kerja sama tim serta keterampilan komunikasi dengan masyarakat (Nugroho et al., 2023).



Gambar 3. Koordinasi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan bersama mitra UMKM telur asin.

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan diskusi antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan mitra UMKM terkait pelaksanaan program pendampingan. Diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta menentukan langkah perbaikan dalam proses produksi dan pengemasan produk. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh arahan langsung mengenai peningkatan kualitas usaha. Selain itu, kegiatan koordinasi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

3.3. Pendampingan Pengemasan Produk

Mahasiswa juga memberikan pelatihan pengemasan produk menggunakan kemasan yang lebih menarik dan rapi. Pengemasan yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk serta memperluas pemasaran UMKM. Selain itu, penggunaan kemasan yang lebih baik juga membantu meningkatkan citra profesional usaha di mata konsumen. Kemasan yang menarik berfungsi sebagai media promosi yang mampu meningkatkan minat beli konsumen terhadap produk UMKM (Pratama & Lestari, 2022; Hidayat & Nurhayati, 2021).

Pendampingan pengemasan dilakukan mulai dari proses penataan produk, penggunaan wadah kemasan, hingga pelabelan produk. Mahasiswa membantu mitra dalam menyiapkan produk agar lebih rapi dan siap dipasarkan. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan produk sebelum dikemas.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas produk serta memberikan nilai tambah pada produk UMKM telur asin.

Kegiatan pengemasan dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa dan mitra UMKM. Mahasiswa membantu menata produk, menyiapkan kemasan, serta memastikan produk dikemas dengan baik. Pendampingan ini memberikan pengalaman praktis bagi mitra dalam menerapkan teknik pengemasan yang lebih menarik dan profesional. Peningkatan kualitas kemasan juga diharapkan dapat memperluas pemasaran produk ke wilayah yang lebih luas (Sutrisno & Kurniawati, 2023).



Gambar 4. Pendampingan mahasiswa dalam proses pengemasan produk UMKM telur asin.

Gambar 4 menunjukkan kegiatan mahasiswa dalam membantu proses pengemasan produk telur asin. Mahasiswa bersama mitra melakukan penataan produk sebelum dimasukkan ke dalam kemasan. Selain itu, mahasiswa juga membantu penggunaan alat pengemasan agar produk lebih rapi dan menarik. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya kemasan sebagai media promosi produk. Pendampingan pengemasan juga meningkatkan kesiapan produk untuk dipasarkan sehingga mampu meningkatkan daya saing UMKM telur asin di Desa Selat.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama dosen pembimbing lapangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi dan pengemasan UMKM telur asin di Desa Selat. Mitra mulai menerapkan proses produksi yang lebih higienis, melakukan sortasi bahan baku, serta menggunakan kemasan yang lebih rapi dan menarik. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya higienitas produksi dan pengemasan sebagai upaya meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar lokal maupun regional (Yuliana & Kurniawan, 2024; Firmansyah & Utami, 2019). Untuk memberikan gambaran hasil kegiatan secara lebih komprehensif, dampak kegiatan pengabdian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Dampak Kegiatan Pengabdian

No	Aspek Dampak	Deskripsi Dampak Utama	Indikator Keberhasilan
1	Peningkatan Higienitas Produksi	Proses pencucian dan pengolahan telur dilakukan lebih bersih dan terstruktur	Mitra menerapkan pencucian telur dan sortasi bahan baku secara rutin
2	Kualitas Produk	Produk telur asin lebih rapi dan memiliki kualitas yang lebih seragam	Produk siap dipasarkan dengan tampilan lebih baik
3	Pengemasan Produk	Kemasan produk lebih menarik dan tertata rapi	Produk menggunakan kemasan baru yang lebih informatif
4	Kapasitas Pelaku UMKM	Mitra memperoleh pengetahuan tentang produksi higienis dan pengemasan	Mitra mampu melakukan produksi secara mandiri
5	Dampak Edukatif Mahasiswa	Mahasiswa memperoleh pengalaman praktik pemberdayaan UMKM	Peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja tim mahasiswa

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kualitas produksi dan pengemasan UMKM telur asin di Desa Selat. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan proses produksi yang lebih higienis, penggunaan bahan baku yang lebih terpilih, serta penerapan kemasan produk yang lebih rapi dan menarik. Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan mandiri. Tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak edukatif bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi dan pengemasan produk. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam pemberdayaan UMKM serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui KKN ini mampu memberikan manfaat secara langsung bagi mitra sekaligus mendukung pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis potensi lokal.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada UMKM telur asin di Desa Selat, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi dan pengemasan produk. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan mampu meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya higienitas dalam proses produksi, mulai dari pencucian bahan baku, pemilihan bahan, pengolahan, hingga penataan produk. Selain itu, pelatihan pengemasan produk membantu mitra menghasilkan produk yang lebih rapi, menarik, dan siap dipasarkan. Peningkatan kualitas produksi dan pengemasan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya daya saing UMKM telur asin serta memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak edukatif bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam pendampingan UMKM. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam penerapan ilmu manajemen dan kewirausahaan serta meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah di lapangan. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan mitra UMKM menunjukkan bahwa

pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Namun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan yang relatif singkat selama program KKN serta belum dilakukannya pendampingan lanjutan pada aspek pemasaran digital dan legalitas produk. Oleh karena itu, penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendampingan pada aspek branding produk, pemasaran digital, serta sertifikasi produk agar daya saing UMKM semakin meningkat. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan higienitas produksi dan pengemasan produk pada UMKM telur asin di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Lestari, Y. (2023). Pengembangan UMKM pangan desa. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 8(2), 67–75.
- Firmansyah, H., & Utami, P. (2019). Penguatan UMKM melalui pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 75–82.
- Handayani, R., & Prabowo, A. (2022). Peningkatan higienitas produksi UMKM pangan melalui pendampingan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 101–110.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui program KKN tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 120–128.
- Kurniawan, F., Putra, A., & Lestari, D. (2023). Pendampingan UMKM berbasis potensi lokal desa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 8(1), 15–24.
- Nugraha, D., & Permata, R. (2021). Pelatihan packaging produk UMKM. *Jurnal Pengabdian*, 6(1), 22–30.
- Pratama, A., & Lestari, R. (2022). Strategi peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 33–41.
- Putri, N., Sari, D., & Wahyudi, A. (2022). Pendampingan produksi UMKM pangan lokal. *Jurnal Pengabdian*, 7(2), 101–109.
- Rahmawati, N., & Putra, D. (2023). Pelatihan pengemasan produk UMKM. *Jurnal Abdimas*, 8(2), 101–109.
- Santoso, H., & Kurnia, R. (2020). Peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Abdimas*, 5(2), 80–88.
- Saputra, H., & Hadi, S. (2020). Pengembangan UMKM berbasis masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 55–63.
- Sari, D., & Wahyudi, A. (2020). Pendampingan UMKM pangan lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Setiawan, B., & Nugroho, A. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 11–20.
- Sutrisno, B., & Kurniawati, D. (2023). Strategi pengemasan produk UMKM dalam meningkatkan daya tarik konsumen. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 8(1), 45–53.

- Wahyuni, S., Putri, R., & Hasan, M. (2021). Peningkatan kualitas produk UMKM. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 90–98.
- Widodo, A., & Putri, N. (2024). Model KKN pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Terapan*, 9(1), 45–53.
- Yuliana, E., & Kurniawan, F. (2024). Pendampingan UMKM melalui KKN tematik. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 9(1), 1–9.